Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

MUHARRAM
BULAN KERAMAT

Mitos atau Realita?

PUSTAKA Syahrul Fatwa

MUHARRAM
BULAN KERAMAT

Mitos atau Realita?

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Judul Buku

Muharram Bulan Keramat Mitos atau Realita?

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

10.5 cm x 14.5 cm (42 halaman)

Penerbit

PUSTAKA Syahrul Fatwa

Perum Telaga Sakinah, Cluster Pesona Asri
No. 23 Desa Telaga Murni Kec. Cikarang
Barat Kab. Bekasi Jawa Barat
Telp. 0812 8244 5255

DAFTAR ISI

- MUQADDIMAH 1
- BULAN MUHARRAM DALAM PANDANGAN ISLAM 3
- AMALAN IBADAH DI BULAN MUHARRAM 8
- SEJARAH PUASA 'ASYURO 13
- KEUTAMAAN PUASA 'ASYURO 17
- BAGAIMANA CARA BERPUASA 'ASYURO? 22
- BID'AH-BID'AH DI BULAN MUHARRAM 26

Syahrul Fatwa

MUQADDIMAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ . أَمَّا بَعْدُ:

Sebagian masyarakat masih meyakini bila bulan Muharram tiba, maka pertanda telah datang bulan yang penuh keramat. Diantara mereka sampai takut jika menikahkan putrinya pada bulan ini karena sugesti keyakinan tersebut. Perkara ini

kelihatannya sepele namun kenyataannya tidak demikian, lantaran sudah masuk dalam wilayah syirik, sedangkan syirik adalah dosa yang terbesar. Namun, benarkah bahwa bulan Muharram bulan keramat? Adakah amalan khusus pada bulan ini? Buku mungil ini jawabannya. Wallahul Muwaffiq.

Cikarang-Telaga Sakinah
18 Dzulhijjah 1442 H / 27 Juli 2021

Hamba yang membutuhkan ampunan Rabbnya
Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman Salim

BULAN MUHARRAM DALAM PANDANGAN ISLAM

Menurut orang syiah, muharram adalah hari meratap, hari bersedih dan waktu berkabung, mereka membuat ritual melukai diri untuk meratapi kematian Hussein رضي الله عنهما.

Menurut orang kejawen, muharram atau suro adalah bulan yang penuh mistik, bulan keramat, bulan nyadren, ngaduse keris dan seterusnya. Kebanyakan kaum kejawen tak mau menikahkan anaknya dan membuat walimah di bulan yang

dianggap keramat ini.

Menurut sebagian kaum pergerakan, Muharram adalah bulan introspeksi dan evaluasi diri maka mereka menyongsong bulan ini dengan membuat halibaru yaitu kegiatan kumpul bersama di malam tahun baru hijriyah yang dinamakan MABIT.[1]

Sedangkan menurut Islam, bulan Muharram atau dalam istilah jawa dikenal dengan nama bulan suro adalah bulan Allah yang sangat agung. Dia adalah bulan pertama dalam kalender Islam, termasuk bulan-bulan haram. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ ۚ فَلَا تَظْلِمُوا۟ فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ ۚ وَقَٰتِلُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ كَآفَّةً كَمَا

1 http://www.suaraaliman.com/baca/muharram-di-persimpangan-jalan-pemikiran-140757

يُقَٰتِلُونَكُمْ كَآفَّةً ۚ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan Ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa. (QS. at-Taubah: 36).

Dari Abu Bakroh dari Nabi ﷺ bahwasanya dia bersabda:

السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ: ثَلَاثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ: ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ

Satu tahun itu dua belas bulan. Diantaranya ada empat bulan haram. Tiga bulan berturut-turut; Dzul qo'dah, Dzulhijjah dan Muharram. Satunya lagi adalah bulan Rajab yang terleletak antara

bulan Jumada Tsani dan Sya'ban.[2]

Hasan al-Bashri رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Sesungguhnya Allah membuka awal tahun dengan bulan haram, dan menutup akhir tahun dengan bulan haram pula. Tidak ada bulan yang lebih agung di sisi Allah setelah Ramadhan dibandingkan bulan Muharram".[3]

Keangungan bulan ini bertambah mulia dengan penyandaran bulan ini kepada Allah ﷻ. Nabi ﷺ menyebutkan bulan Muharram dengan nama *Syahrullah* (bulan Allah). Rasulullah ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ

Puasa yang paling afdhol setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada Syahrullah al-Muharram.[4]

Al-Hafizh Ibnu Rojab رَحِمَهُ اللهُ mengatakan: "Nabi memberi nama Muharram dengan Syahrullah. Penyandaran bulan ini kepada Allah menunjuk-

2 HR. Bukhari: 2958

3 *Lathoiful Ma'arif*, Ibnu Rojab hal. 79

4 HR. Muslim: 1163

kan kemuliaan dan keutamaannya. Karena Allah tidak akan menyandarkan sesuatu kepada dirinya kecuali pada makhluknya yang khusus".[5]

Demikianlah kemuliaan dan keagungan bulan Muharram menurut pandangan Islam. Lantas, atas dasar apakah keyakinan sebagian orang bahwa Muharram adalah bulan keramat? Ataukah hal. ini hanya sebuah khurafat ala jahiliyyah yang masih mengurat dalam hati??!

5 *Lathoiful Ma'arif*, hal. 81

AMALAN IBADAH DI BULAN MUHARRAM

Mendapati bulan Muharram merupakan kenikmatan tersendiri bagi seorang mukmin. Karena bulan ini sarat dengan pahala dan ladang beramal bagi orang yang bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan hari esoknya. Memulai awal tahun dengan ketaatan, agar pasti dalam melangkah dan menatap masa depan dengan optimis.

Abu Utsman an-Nahdi[6] رَحِمَهُ اللهُ mengatakan:

6 Lihat biografinya dalam *Tahdzibut Tahdzib* 6/249 oleh Ibnu

"Adalah para salaf mengagungkan tiga waktu dari sepuluh hari yang utama: Sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan, sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah dan sepuluh hari pertama bulan Muharram".[7]

Berikut ini amalan-amalan sunnah yang dianjurkan pada bulan ini:

1. Puasa

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ

Puasa yang paling afdhol setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah al-Muharram.[8]

Hadits ini sangat jelas sekali bahwa puasa sunnah yang paling afdhol setelah Ramadhan adalah puasa pada bulan Muharram. Maksud puasa disini adalah puasa secara mutlak. Memperbanyak

---

Hajar.

7 *Lathoiful Ma'arif* hal. 80

8 HR. Muslim: 1982

puasa sunnah pada bulan ini, utamanya ketika hari A'syuro sebagaimana akan datang penjelasannya sebentar lagi. Akan tetapi perlu diingat tidak boleh berpuasa pada seluruh hari bulan Muharram, karena Rasulullah ﷺ tidak pernah berpuasa sebulan penuh kecuali pada Ramadhan[9] saja.[10]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Ini adalah puasa yang paling afdhalibagi orang yang hanya berpuasa pada bulan ini saja, sedangkan bagi yang terbiasa berpuasa terus pada bulan lainnya yang afdhal. adalah puasa dawud".[11]

2. Memperbanyak amalan shalih

Sebagaimana perbuatan dosa pada bulan ini akan dibalas dengan dosa yang besar maka begitu pula perbuatan baik. Bagi yang beramal solih pada bulan ini ia akan menuai pahala. yang besar sebagai kasih sayang dan kemurahan Allah ﷻ

9 HR. Bukhari: 1971, Muslim:1157

10 *Syarah Shahih Muslim,* an-Nawawi 8/303

11 Kitab *as-Siyam Min Syarhil U'mdah,* Ibnu Taimiyyah 2/548

kepada para hambanya.[12]

Ini adalah keutamaan yang besar, kebaikan yang banyak, tidak bisa dikiaskan. Sesungguhnya Allah ﷻ adalah pemberi nikmat, pemberi keutamaan sesuai kehendaknya dan kepada siapa saja yang dikehendaki. Tidak ada yang dapat menentang hukumnya dan tidak ada yang yang dapat menolak keutamaan-Nya.[13]

3. Taubat

Taubat adalah kembali kepada Allah ﷻ dari perkara yang Dia benci secara lahir dan batin menuju kepada perkara yang Dia senangi. Menyesali atas dosa yang telah lalu, meninggalkan seketika itu juga dan bertekad untuk tidak mengulanginya kembali. Taubat adalah tugas

12 Ketahuilah, bahwa seluruh hadits-hadits yang menerangkan keutamaan beramal amalan tertentu selain puasa pada bulan Muharram adalah hadits yang dusta dan dibuat-buat belaka!!. (*al-Mauizhoh al-Hasanah Bima Yuhthobu Fi Syuhur as-Sanah,* Sidiq Hasan Khon hal. 180, *Bida' Wa Akhtho* hal. 226).

13 *at-Tamhid,* Ibnu Abdil Barr 19/26, *Fathul Bari,* Ibnu Hajar 6/5

seumur hidup.[14]

Maka kewajiban bagi seorang muslim apabila terjatuh dalam dosa dan maksiat untuk segera bertaubat, tidak menunda-nundanya, karena dia tidak tahu kapan kematian akan menjemput. Dan juga perbuatan jelek biasanya akan mendorong untuk mengerjakan perbuatan jelek yang lain. Apabila berbuat maksiat pada hari dan waktu yang penuh keutamaan, maka dosanya akan besar pula, sesuai dengan keutamaan waktu dan tempatnya. Maka bersegeralah bertaubat kepada Allah ﷻ[15].

14 Lihat hukum-hukum seputar taubat dalam risalah *Hady ar-Ruuh Ila Ahkam at-Taubah an-Nasuh,* Salim bin Ied al-Hilali.

15 Lihat *Majmu Fatawa* 34/180 oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah

SEJARAH PUASA 'ASYURO

'Asyuro adalah hari kesepuluh pada bulan Muharram[16]. Dia adalah hari yang mulia. Menyimpan sejarah yang mendalam, tak bisa dilupakan.

Ibnu Abbas رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا berkata:

"Nabi tiba di Madinah dan dia mendapati orang-orang Yahudi sedang berpuasa A'syuro.

16 *Syarah Shahih Muslim* 8/12, *Fathul Bari,* Ibnu Hajar 4/671, *Mukhtashor Shahih Muslim,* al-Mundziri hal. 163-Tahqiq al-Albani, *al-Mughni* 4/441, *Subulus Salam,* as-Shon'ani 2/671

Nabi bertanya: "Puasa apa ini?" Mereka menjawab: "Hari ini adalah hari yang baik, hari dimana Allah telah menyelamatkan Bani Israil dari kejaran musuhnya, maka Musa berpuasa sebagai rasa syukurnya kepada Allah. Dan kami-pun ikut berpuasa. Nabi ﷺ berkata: "Kami lebih berhak terhadap Musa daripada kalian". Akhirnya Nabi berpuasa dan memerintahkan manusia untuk berpuasa.[17]

Nabi ﷺ dalam berpuasa 'Asyuro mengalami empat fase[18];

Fase pertama: Beliau berpuasa di Mekkah dan tidak memerintahkan manusia untuk berpuasa.

Aisyah رضي الله عنها menuturkan: "Dahulu orang Quraisy berpuasa A'syuro pada masa jahiliyyah. Dan Nabi-pun berpuasa 'Asyuro pada masa jahiliyyah. Tatkala beliau hijrah ke Madinah, beliau tetap puasa 'Asyuro dan memerintahkan manusia juga untuk berpuasa. Ketika puasa Ramadhan telah

17 HR. Bukhari: 2004, Muslim: 1130

18 *Lathoiful Ma'arif* hal. 102-107

diwajibkan, beliau berkata: "Bagi yang hendak puasa silakan, bagi yang tidak puasa, juga tidak mengapa".[19]

Fase kedua: Tatkala beliau datang di Madinah dan mengetahui bahwa orang Yahudi puasa 'Asyuro, beliau juga berpuasa dan memerintahkan manusia agar puasa. Sebagaimana keterangan Ibnu Abbas di muka. Bahkan Rasulullah ﷺ menguatkan perintahnya dan sangat menganjurkan sekali, sampai-sampai para sahabat melatih anak-anak mereka untuk puasa 'Asyuro.

Fase ketiga: Setelah diturunkannya kewajiban puasa Ramadhan, beliau tidak lagi memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa A'syuro, dan juga tidak melarang, dan membiarkan perkaranya menjadi sunnah[20] sebagaimana hadits Aisyah رضي الله عنها yang telah lalu.

---

19 HR. Bukhari: 2002, Muslim: 1125

20 Bahkan para ulama telah sepakat bahwa puasa 'Asyuro sekarang hukumnya sunnah tidak wajib. *Ijma'at Ibnu Abdil Barr* 2/798, Abdullah Mubarak Al Saif, *Shahih Targhib wa Tarhib,* al-Albani 1/438, *Tuhfatul Ahwadzi,* Mubarak Fury 3/524, *Aunul Ma'bud,* Syaroful Haq Azhim Abadi 7/121

Fase keempat: Pada akhir hayatnya, Nabi ﷺ bertekad untuk tidak hanya puasa pada hari A'syuro saja, namun juga menyertakan hari tanggal 9 A'syuro agar berbeda dengan puasanya orang Yahudi.

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "Ketika Nabi puasa A'syuro dan beliau juga memerintahkan para sahabatnya untuk berpuasa. Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, hari Asyuro adalah hari yang diagungkan oleh Yahudi dan Nashoro!! Maka Rasulullah ﷺ berkata: "Kalau begitu, tahun depan Insya Allah kita puasa bersama tanggal sembelilannya juga". Ibnu Abbas berkata: "Belum sampai tahun depan, beliau sudah wafat terlebih dahulu".[21]

21 HR. Muslim: 1134

KEUTAMAAN PUASA ‘ASYURO

Hari ‘Asyuro adalah hari ke sepuluh dari bulan Muharram. Dia merupakan hari yang mulia, kedudukannya sangat agung. Ada keutamaan yang sangat besar.

Imam al-Izz bin Abdus Salam رَحِمَهُ اللهُ berkata: “Keutamaan waktu dan tempat ada dua bentuk; Bentuk pertama adalah bersifat duniawi dan bentuk kedua adalah bersifat agama. Keutamaan yang bersifat agama adalah kembali pada kemurahan Allah ﷻ untuk para hamba-Nya dengan

cara melebihkan pahalibagi yang beramal. Seperti keutamaan puasa Ramadhan atas seluruh puasa pada bulan yang lain, demikian pula seperti hari 'Asyuro. Keutamaan ini kembali pada kemurahan dan kebaikan Allah ﷻ bagi para hamba-Nya di dalam waktu dan tempat tersebut".[22]

Diantara **keutamaan puasa 'Asyuro** adalah;

1. **Menghapus dosa satu tahun yang lalu**

   Rasulullah ﷺ bersabda:

   صِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ أَحْتَسِبُ عَلَى اللهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ

   Puasa 'Asyuro aku memohon kepada Allah agar dapat menghapus dosa setahun yang lalu.[23]

   Imam an-Nawawi رحمه الله berkata: "Keutamaannya menghapus semua dosa-dosa kecil. Atau boleh dikatakan menghapus seluruh dosa kecuali dosa

22 *Qowaid al-Ahkam,* al-'Izz bin Abdis Salam 1/38, *Fadhlu 'Asyuro wa Syahrullah al-Muharram,* Muhammad as-Sholih hal. 3

23 HR. Muslim: 1162

besar".[24]

2. Nabi ﷺ sangat bersemangat untuk berpuasa pada hari itu

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata:

مَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صِيَامَ يَوْمٍ فَضَّلَهُ عَلَى غَيْرِهِ إِلاَّ هَذَا الْيَوْمَ: يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَهَذَا الشَّهْرَ يَعْنِي شَهْرَ رَمَضَانَ

Aku tidak pernah melihat Nabi benar-benar perhatian dan menyengaja untuk puasa yang ada keutamaannya daripada puasa pada hari ini, hari 'Asyuro dan puasa bulan Ramadhan.[25]

3. Hari dimana Allah ﷻ menyelamatkan Bani Israil

Ibnu Abbas رضي الله عنهما berkata: "Nabi tiba di Madinah dan dia mendapati orang-orang Yahudi sedang

24 *Majmu' Syarah al-Muhadzzab,* an-Nawawi 6/279

25 HR. Bukhari: 2006, Muslim: 1132

berpuasa A'syuro. Nabi bertanya: "Puasa apa ini?" Mereka menjawab: "Hari ini adalah hari yang baik, hari dimana Allah telah menyelamatkan Bani Israil dari kejaran musuhnya, maka Musa berpuasa sebagai rasa syukurnya kepada Allah. Dan kami-pun ikut berpuasa. Nabi ﷺ berkata: "Kami lebih berhak terhadap Musa daripada kalian". Akhirnya Nabi berpuasa dan memerintahkan manusia untuk berpuasa juga".[26]

4. Puasa 'Asyuro dahulu diwajibkan

Dahulu puasa 'Asyuro diwajibkan sebelum turunnya kewajiban puasa Ramadhan. Hal ini menujukkan keutamaan puasa 'Asyuro pada awal perkaranya.

Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata: "Nabi dahulu puasa 'Asyuro dan memerintahkan manusia agar berpuasa pula. Ketika turun kewajiban puasa Ramadhan, puasa 'Asyuro ditinggalkan".[27]

---

26 HR. Bukhari: 2004, Muslim: 1130

27 HR. Bukhari: 1892, Muslim: 1126

5. Jatuh pada bulan haram

Nabi ﷺ bersabda:

أَفْضَلُ الصِّيَامِ بَعْدَ رَمَضَانَ شَهْرُ اللهِ الْمُحَرَّمُ

Puasa yang paling afdhol setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah al-Muharram.[28]

28 HR. Muslim: 1163

BAGAIMANA CARA BERPUASA 'ASYURO?

Puasa 'Asyuro ada tiga tingkatan[29] yang bisa dikerjakan;

Pertama: Berpuasa sebelum dan sesudahnya. Yaitu tanggal 9-10-11 Muharram. Dan inilah yang paling sempurna.

Kedua: Berpuasa pada tanggal 9 dan 10, dan inilah yang paling banyak ditunjukkan dalam hadits.

29 *Zaadul Ma'ad* Ibnul Qoyyim 2/72, *Fathul Bari* 4/289, *Tuhfatul Ahwadzi* 3/526

Ketiga: Berpuasa pada tanggal 10 saja[30].

Adapun berpuasa hanya tanggal 9 saja tidak ada asalnya. Keliru dan kurang teliti dalam memahami hadits-hadits yang ada.[31]

Berkaitan dengan cara pertama, yaitu berpuasa tiga hari (9-10-11) para ulama melemahkan hadits Ibnu Abbas[32] yang menjadi sandarannya.[33] Namun demikian, pengamalannya tetap dibenarkan oleh para ulama[34], dengan alasan sebagai berikut[35];

Pertama: Sebagai kehati-hatian. Karena bulan

30 Syaikhul Islam ﷺ berkata: "Puasa hari 'Asyuro menghapus dosa setahun, tidak dibenci apabila berpuasa pada hari ini saja". *Al-Akhbar al-Ilmiyyah Min al-Ikhtiyaroot al-Fiqhiyyah,* Alauddin Ali bin Muhammad al-Ba'li hal. 164

31 *Zaadul Ma'ad* 2/72

32 Yaitu hadits yang berbunyi: "Puasalah pada hari 'Asyuro dan berbedalah dengan orang Yahudi. Berpuasalah kalian sehari sebelumnya atau sehari setelahnya".

33 Lihat *Nailul Author* Syaukani 4/273, *Dho'if al-Jami' as-Shaghir* no.3506, *Jilbab al-Mar'ah al-Muslimah* hal. 177 keduanya oleh al-Albani, *Tuhfatul Ahwadzi* 3/527.

34 *Zaadul Ma'ad* 2/73, *Fathul Bari* 4/289, *al-Mughni* Ibnu Qudamah 4/441, *Lathoiful Ma'arif* hal. 109

35 *as-Shiyam fil Islam,* DR.Said bin Ali al-Qohthoni hal. 364

Dzulhijjah bisa 29 atau 30 hari. Apabila tidak diketahui penetapan awal bulan dengan tepat, maka berpuasa pada tanggal 11-nya akan dapat memastikan bahwa seseorang mendapati puasa Tasu'a (tanggal 9) dan puasa 'Asyuro (tanggal 10).

Kedua: Dia akan mendapat pahala puasa tiga hari dalam sebulan, sehingga baginya pahala puasa sebulan penuh.[36]

Ketiga: Dia akan berpuasa tiga hari pada bulan Muharram yang mana Nabi ﷺ telah mengatakan;

Puasa yang paling afdhol setelah puasa Ramadhan adalah puasa pada bulan Allah al-Muharram.[37]

Keempat: Tercapai tujuan dalam menyelisihi orang Yahudi, tidak hanya puasa 'Asyuro, akan tetapi menyertakan hari lainnya juga[38]. Allahu A'lam.

---

36 Berdasarkan hadits riwayat Muslim: 1162

37 HR. Muslim: 1163

38 *Fathul Bari* 4/245, *Syarah Riyadhus Shalihin* Ibnu Utsaimin 5/305,

Faedah: Bagaimana Bila 'Asyuro jatuh pada hari jum'at atau sabtu?

Ada hadits-hadits yang berisi larangan menyendirikan puasa jum'at dan larangan puasa sabtu kecuali puasa yang wajib. Apakah larangan ini tetap berlaku ketika hari 'Asyuro jatuh pada hari jum'at atau sabtu?

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رَحِمَهُ اللهُ mengatakan: "Adapun bagi orang yang tidak menyengaja untuk puasa karena hari jum'at atau sabtu, seperti orang yang puasa sehari sebelum dan sesudahnya atau kebiasaannya adalah puasa sehari dan berbuka sehari, maka boleh baginya puasa jum'at walaupun sebelum dan sesudahnya tidak puasa, atau dia ingin puasa Arafah atau 'Asyuraa' yang jatuh pada hari jum'at, maka tidaklah dilarang, karena larangan itu hanya bagi orang yang sengaja ingin mengkhususkan (hari jum'at dan sabtu tanpa sebab$_{\text{-pen}}$).[39]

---

39 *Kitabus Shiyam Min Syarhil Umdah,* Ibnu Taimiyyah, 2/652. Lihat pula *Zaadul Ma'ad* 2/79, *Tahdzibus Sunan* 3/297 keduanya oleh Ibnul Qoyyim, *Kasyful Qona',* al-Buhuti Juz 2 Bab Puasa Tathowu', *al-Muharror,* Ibnu Taimiyyah 1/350

BID'AH-BID'AH DI BULAN MUHARRAM

1. Keyakinan bahwa bulan Muharram bulan keramat

Keyakinan semacam ini masih bercokol pada sebagian masyarakat. Atas dasar keyakinan ala jahiliyyah inilah banyak di kalangan masyarakat yang enggan menikahkan putrinya pada bulan ini karena alasan akan membawa sial dan kegagalan dalam berumah tangga[40]!!. Ketahuilah saudaraku,

40 *Syarh Masail al-Jahiliyyah*, DR. Sholih al-Fauzan hal. 302

hal ini adalah keyakinan jahiliyyah yang telah dibatalkan oleh Islam. Kesialan tidak ada sangkut pautnya dengan bulan, baik Muharram, Shafar atau bulan-bulan lainnya.

2. Doa awal dan akhir tahun[41]

Syaikh Bakr Bin Abdillah Abu Zaid رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Tidak ada dalam syariat ini sedikitpun doa' atau dzikir untuk awal tahun. Manusia zaman sekarang banyak membuat bid'ah berupa do'a, dzikir atau tukar menukar ucapan selamat, demikian pula puasa awal tahun baru, menghidupkan malam pertama bulan Muharram dengan shalat, dzikir atau do'a, puasa akhir tahun dan sebagainya yang semua ini tidak ada dalilnya sama sekali!!".[42]

3. Peringatan tahun baru hijriyyah

Tidak ragu lagi perkara ini termasuk bid'ah.

---

41 *Ishlahul Masajid*, al-Qoshimi hal. 129, *as-Sunan wal Mubtada'at*, Muhammad Ahmad Abdus Salam hal. 155

42 *Tashih ad-Duu'a*, Bakr Abu Zaid hal. 107

Tidak ada keterangan dalam as-Sunnah anjuran mengadakan peringatan tahun baru hijriyyah. Perkara ini termasuk bid'ah yang jelek.[43]

4. Puasa awal tahun baru hijriyyah[44]

Perkara ini termasuk bid'ah yang mungkar. Demikian pula puasa akhir tahun, termasuk bid'ah. Hanya dibuat-buat yang tidak berpijak pada dalil sama sekali!. Barangkali mereka berdalil dengan sebuah hadits yang berbunyi;

مَنْ صَامَ آخِرَ يَوْمٍ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ, وَأَوَّلِ يَوْمٍ مِنَ الْمُحَرَّمِ, فَقَدْ خَتَمَ السَّنَةَ الْمَاضِيَةَ بِصَوْمٍ وَافْتَتَحَ السَّنَةَ الْمُسْتَقْبَلَةَ بِصَوْمٍ, جَعَلَ اللهُ لَهُ كَفَّارَةً خَمْسِيْنَ سَنَةً

Barangsiapa yang puasa pada akhir hari Dzulhijjah dan puasa awal tahun pada bulan Muharram, maka dia telah menutup akhir tahun dengan

43 *Bida' wa Akhtho'* hal. 218. Lihat secara luas masalah ini dalam risalah *Al- Ihtifal bi Ra'si Sanah wa Musyabahati Ashabil Jahim* oleh Abdullah bin Abdul Hamid al-Atsari.

44 *as-Sunan wal Mubtada'at* hal. 191, *Tashihud Du'a* hal. 107

puasa dan membuka awal tahunnya dengan puasa. Semoga Allah manghapuskan dosanya selama lima puluh tahun!!".

Hadits ini adalah hadits yang palsu menurut timbangan para ahli hadits.[45]

5. Menghidupkan malam pertama bulan Muharram[46]

Syaikh Abu Syamah رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Tidak ada keutamaan sama sekali pada malam pertama bulan Muharram. Aku sudah meneliti atsar-atsar yang shahih maupun yang lemah dalam masalah ini. Bahkan dalam hadits-hadits yang palsu juga tidak disebutkan!!, aku khawatir -aku berlindung kepada Allah- bahwa perkara ini hanya muncul dari seorang pendusta yang membuat-buat hadits!!.[47]

---

45 *al-A'lai al-Mashnu'ah,* as-Suyuti 2/108, *Tanziihus Syari'ah,* Ibnu Arroq 2/148, *al-Fawaid al-Majmu'ah,* as-Syaukani no.280. *Kritik Hadits-Hadits Dho'if Populer,* Abu Ubaidah Yusuf as-Sidawi hal. 114

46 *Tashihud Du'a* hal. 107, *Bida' wa Akhtho* hal. 221

47 *al-Ba'its Ala Inkaril Bida' wal Hawadits* hal. 239

6. Menghidupkan malam hari 'Asyuro

Sangat banyak sekali kemungkaran dan bid'ah-bid'ah yang dibuat pada hari 'Asyuro[48]. Kita mulai dari malam harinya. Banyak manusia yang menghidupkan malam hari 'Asyuro, baik dengan shalat, do'a dan dzikir atau sekedar berkumpul-kumpul. Perkara ini jelas tidak ada tuntunan yang menganjurkannya.

Syaikh Bakr Abu Zaid رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Termasuk bentuk bid'ah dzikir dan doa adalah menghidupkan malam hari 'Asyuro dengan dzikir dan ibadah. Mengkhususkan do'a pada malam hari ini dengan nama do'a hari Asyuro, yang konon katanya barangsiapa yang membaca doa ini tidak akan mati tahun tersebut. Atau membaca surat al-Qur'an yang disebutkan nama Musa pada shalat subuh hari 'Asyuro[49]. Semua ini adalah perkara yang tidak dikehendaki oleh Allah, Rasul-Nya dan kaum

48 *Iqthido as-Sirath al-Mustaqim* 2/129-134, *Majmu' Fatawa* 25/307-314 keduanya oleh Ibnu Taimiyyah, *al-Ibda' Fi Madhoril Ibtida' Ali Mahfuzh* hal. 56, 269, *as-Sunan wal Mubtada'at* hal. 154-158, 191.

49 *Bida' al-Qurro* Bakr Abu Zaid hal. 9

mukminin!!".[50]

7. Shalat 'Asyuro

Shalat 'Asyuro adalah shalat yang dikerjakan antara waktu zhuhur dan ashar, empat rakaat, setiap rakaat membaca al-Fatihah sekali, kemudian membaca ayat kursi sepuluh kali, *Qul Huwallahu Ahad* sepuluh kali, al-Falaq dan an-Nas lima kali. Apabila selesai salam, istighfar tujuh puluh kali. Orang-orang yang menganjurkan shalat ini dasarnya hanyalah sebuah hadits palsu!![51]

As-Syuqoiry berkata: "Hadits shalat 'Asyuro adalah hadits palsu. Para perowinya majhul, sebagaimana disebutkan oleh as-Suyuti dalam al-*Aala'i al-Mashnu'ah*. Tidak boleh meriwayatkan hadits ini, lebih-lebih sampai mengamalkannya!!".[52]

---

50 *Tashihud Du'a* hal. 109

51 *al-Fawaid al-Majmu'ah* no.60 *al-Aala'i al-Masnu'ah* 2/92.

52 *as-Sunan wal Mubtada'at* hal. 154

8. Do'a hari 'Asyuro

Diantara contoh do'a 'Asyuro adalah; "Barang-siapa yang mengucapkan *Hasbiyallah wa Ni'mal Wakil an-Nashir* sebanyak tujuh puluh kali pada hari 'Asyuro maka Allah akan menjaganya dari kejelekan pada hari itu".

Doa ini tidak ada asalnya dari Nabi ﷺ, para sahabat maupun para tabi'in. Tidak disebutkan dalam hadits-hadits yang lemah apalagi hadits yang shahih. Do'a ini hanya berasal dari ucapan sebagian manusia!!. Bahkan sebagian syaikh sufi ada yang berlebihan bahwa barangsiapa yang membaca doa ini pada hari 'Asyuro dia tidak akan mati pada tahun tersebut!!.[53] Ucapan ini jelas batil dan mungkar, karena Allah ﷻ telah berfirman:

﴿إِنَّ أَجَلَ ٱللَّهِ إِذَا جَآءَ لَا يُؤَخَّرُ ۖ لَوْ كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾﴾

Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu

53 *Du'a Khotmil Qur'an*, Ahmad Muhammad al-Barrok, buku ini sarat dengan khurafat dan kedustaan!!. (*Bida' wa Akhtho* hal. 230).

Mengetahui. (QS. Nuh: 4)

9. Memperingati hari kematian Husein[54]

Pada bulan Muharram, kelompok Syi'ah setiap tahunnya mengadakan upacara kesedihan dan ratapan dengan berdemontrasi ke jalan-jalan dan lapangan, memakai pakaian serba hitam untuk mengenang gugurnya Husain. Mereka juga memukuli pipi mereka sendiri, dada dan punggung mereka, menyobek saku, menangis berteriak histeris dengan menyebut: Ya Husain. Ya Husain!!!"

Lebih-lebih pada tanggal 10 Muharram, mereka lakukan lebih dari itu, mereka memukuli diri sendiri dengan cemeti dan pedang sehingga berlumuran darah!!! Anehnya, mereka menganggap semua itu merupakan amalan ibadah dan syi'ar Islam!! Hanya kepada Allah kita mengadu semua ini[55].

---

54 *Iqthidho as-Siroth al-Mustaqiem* 2/131-132

55 Lihat *Min Aqoid Syi'ah/Membongkar Kesesatan Aqidah Syi'ah* hlm. 57-58, Syaikh Abdullah bin Muhammad

Alangkah bagusnya ucapan al-Hafizh Ibnu Rojab رَحِمَهُ اللهُ: "Adapun menjadikan hari Asyuro sebagai hari kesedihan/ratapan sebagaimana dilakukan oleh kaum Rafidhah karena terbunuhnya Husain bin Ali, maka hal. itu termasuk perbuatan orang yang tersesat usahanya dalam kehidupan dunia sedangkan dia mengira berbuat baik. Allah dan Rasul-Nya saja tidak pernah memerintahkan agar hari musibah dan kematian para Nabi dijadikan ratapan, lantas bagaimana dengan orang yang selain mereka?!".[56]

Husein bin Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا adalah cucu Rasulullah ﷺ dari perkawinan Ali bin Abi Thalib dengan putrinya Fatimah binti Rasulullah ﷺ. Husein sangat dicintai oleh Rasulullah ﷺ. Beliau bersabda:

حُسَيْنٌ مِنِّي وَأَنَا مِنْ حُسَيْنٍ أَحَبَّ اللهُ مَنْ أَحَبَّ حُسَيْنًا حُسَيْنٌ سِبْطٌ مِنَ الْأَسْبَاطِ

Husein adalah bagianku juga dan Aku adalah

56 *Lathoiful Ma'arif* hlm. 113

bagian Husein. Semoga Allah mencintai orang yang mencintai Husein. Husein termasuk cucu keturunanku.[57]

Husein terbunuh pada peristiwa yang sangat tragis, yaitu pada tanggal 10 Muharram tahun 61 H, di sebuah tempat bernama Karbala, karenanya peristiwa ini kemudian lebih dikenal dengan peristiwa Karbala.[58]

Namun, apapun musibah yang terjadi dan betapapun kita sangat mencintai keluarga Rasulullah ﷺ bukan alasan untuk bertindak melanggar aturan syariat dengan memperingati hari kematian Husein!!. Sebab, peristiwa terbunuhnya orang yang dicintai Rasulullah ﷺ sebelum Husein juga pernah terjadi seperti terbunuhnya Hamzah bin Abdil Muthollib, dan hal. itu tidak menjadikan Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya mengenang atau memperingati hari peristiwa tersebut,

57 HR. Tirmidzi: 3775, Ibnu Majah: 144. Ibnu Hibban: 2240, Hakim 3/177, Ahmad: 4/172, dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *as-Shahihah*: 1227.

58 Lihat kisah lengkapnya dalam *al-Bidayah wan Nihayah* Ibnu Katsir 8/172-191.

sebagaimana yang dilakukan orang-orang Syi'ah untuk mengenang terbunuhnya Husein!!.[59]

10. Peringatan hari suka cita

Yang dimaksud hari suka cita adalah hari menampakkan kegembiraan, menghidangkan makanan lebih dari biasanya dan memakai pakaian bagus. Mereka yang membuat acara ini, ingin menyaingi dan mengganti hari kesedihan atas peristiwa terbunuhnya Husein dengan kegembiraan, kontra dengan apa yang dilakukan orang-orang Syiah. Tentunya, acara semacam ini tidak dibenar_kan, karena bid'ah tidak boleh dilawan dengan bid'ah yang baru!! Dan tidak ada satu dalilpun yang membolehkan acara semacam ini.[60]

11. Berbagai ritual dan adat istiadat di tanah Air

Di tanah air, bila tiba hari 'Asyuro kita akan

59 *Syahr al-Muharram wa Yaum 'Asyuro,* Abdullah Haidir hal. 29

60 *Majmu' Fatawa* 25/309-310, *Iqtidho as-Siroth al-Mustaqiem* 2/133, *Tamamul Minnah,* al-Albani hal. 412

melihat berbagai adat dan ritual yang beraneka ragam dalam rangka menyambut hari istimewa ini. Apabila kita lihat secara kacamata syar'i, adat dan ritual ini tidak lepas dari kesyirikan! Seperti meminta berkah dari benda-benda yang dianggap sakti dan keramat, bahkan yang lebih mengenaskan sampai kotoran sapi-pun tidak luput untuk dijadikan alat pencari berkah!!. [61]

61 Diantara adat ritual yang sering dilakukan di daratan Jawa adalah yang dikenal dengan istilah Kirab 1 Syuro. Acara ini sarat dengan kesyirikan, mulai dari keyakinan mereka terhadap benda pusaka keraton, keyakinan kerbau yang punya kekuatan ghaib, tirakatan dengan doa dan dzikir pada malam harinya dan kemungkaran-kemungkaran lainnya yang sangat jelas!!. *Wallahul Musta'an*.

Demikianlah akhir yang dapat kami kumpulkan tentang amalan di bulan Muharram. Semoga bermanfaat. *Allahu A'lam*.

Cikarang-Telaga Sakinah
Malam hari 18 Dzulhijjah 1442 H / 27 Juli 2021

Hamba yang membutuhkan ampunan Rabbnya
Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman Salim
#Saat di rumah saja